

STUDI ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS 3

Luluk Dina Aulia Wijayanti¹, Heru Purnomo², Zela Septikasari³

lulukdinaulwjy@gmail.com

herupurnomo809@gmail.com zela@upy.ac.id

FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta

Abstrak | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa kelas 3 IPA di SD N Semarangan 1 termotivasi untuk belajar melalui penggunaan media pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas media pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran, seperti video animasi dan simulasi, memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, termasuk partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan keinginan untuk memahami konsep-konsep IPA yang kompleks. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media pendidikan memberikan siswa akses ke lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis. Siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa ketika sumber belajar digunakan, mereka merasa lebih senang dan lebih terdorong untuk belajar. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran di kelas sains untuk kelas 3 di SD N Semarangan 1 berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *media pembelajaran, motivasi belajar, siswa dan IPA*

Abstract | This study is to investigate how grade 3 science students at SD N Semarangan 1 are motivated to learn through the usage of learning media. The methods used include interviews and observations to collect data regarding the effectiveness of learning media and students' responses to their use. The research results show that learning media, such as animated videos and simulations, have a positive contribution in increasing students' learning motivation. Students demonstrated higher levels of engagement, including active participation in class discussions and a desire to understand complex science concepts. Additionally, observations indicate that the usage of educational media gives students access to a more engaging and dynamic learning environment. Students who were interviewed said that when learning resources were employed, they felt happier and more driven to study. In conclusion, the utilization of educational materials in science classes for grade 3 at SD N Semarangan 1 positively affects students' motivation to learn.

Keywords: *learning media, learning motivation, students and science*

Pendahuluan

Melalui proses yang kooperatif, pendidikan bertujuan untuk memodifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Setiap warga negara Indonesia secara hukum berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan nasional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membantu siswa menjadi manusia yang terhormat, bugar, cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, dan dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Lalo Kalfaris, 2018). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan fondasi kokoh bagi bangsa untuk melahirkan generasi penerus yang cerdas dan bermoral tinggi. Pemerintah berkewajiban penuh dalam menyediakan akses pendidikan yang merata di seluruh penjuru negeri. Kualitas pendidikan yang optimal dapat diwujudkan dengan kehadiran pendidik yang kompeten dan penerapan metode pembelajaran inovatif, untuk membuat materi mudah dan dipahami dengan jelas oleh para siswa.

Menurut (Taruna et al., 2017) “pendidikan merupakan upaya nyata untuk membantu individu mencapai kemandirian dan kedewasaan mental, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan sukses dalam menghadapi persaingan hidup.” Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pengembangan metode penyampaian materi, peningkatan kualitas pendidik melalui pengembangan kurikulum, dan pengembangan berbagai media pembelajaran. Perkembangan dan penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) turut memengaruhi dunia pendidikan. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus memperbaiki sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Inisiatif ini melibatkan penyediaan fasilitas non-fisik dan fisik yang memadai, selain meningkatkan kemahiran para pengajar dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. Hasilnya, para pendidik dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efisien dan memberikan instruksi yang menarik dan terkini kepada para siswa.

Sarana dan media pembelajaran yang kompeten menjadi kunci bagi guru dalam menerapkan metode belajar yang efektif. Pemanfaatan sarana dan media yang tepat dan inovatif memungkinkan guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Asrianti et al., n.d.). Keingintahuan dapat digugah dan minat siswa dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan informasi yang disajikan melalui media pendidikan. Hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan mereka akan mendapat manfaat dari semangat ini. Namun, siswa sering merasa bosan dan tidak terinspirasi untuk belajar karena guru di sekolah tidak berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Karena tujuan pembelajaran tidak dikomunikasikan secara efektif, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks (Rahman, 2021). Semangat, keuletan, partisipasi siswa di kelas, dan keberanian siswa dalam menyuarakan pendapatnya merupakan indikator dari tingkat motivasi siswa. Motivasi siswa yang rendah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah ini. Menggunakan kemajuan teknologi untuk menghasilkan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa adalah salah satu cara untuk menemukan jawabannya.

Menurut Wulandari dkk. (2023), “media pembelajaran memiliki fungsi yang strategis dalam membantu proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran.” Guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam berbagai cara, seperti bahan ajar yang digunakan selama kegiatan pembelajaran, sebagaimana media edukasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan membuat mereka terlibat secara aktif baik dalam dunia nyata maupun aktivitas mental. Hal ini memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan bermakna. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar

yang sukses dan menyenangkan jika materi pembelajaran dibuat secara metodis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Penyusunan materi pembelajaran yang baik juga harus memperhatikan kebutuhan individu siswa agar mereka dapat terlibat secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Seberapa efektif materi pelajaran dikomunikasikan selama proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat (Faqih, 2020). Siswa dapat menjadi bosan dan sulit memahami materi pelajaran jika mereka diajar dengan cara yang monoton dan kurang bervariasi. Berbagai alat pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat digunakan untuk menyiasati hal ini dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka. Banyak siswa menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan penuh teori (Gumilar Eko Bayu, 2023). Metode pembelajaran yang kurang inovatif dan monoton dapat memperparah anggapan ini, sehingga minat belajar siswa terhadap IPA menurun. Akibatnya, konsentrasi, perhatian, dan ketekunan mereka dalam belajar IPA pun berkurang. Ada masalah dengan motivasi belajar siswa kelas 3 IPA yang kurang baik yang membutuhkan perhatian khusus. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain, pertama, kurangnya keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. Materi IPA sering kali dianggap sulit dan kurang menarik, sehingga siswa tidak merasa terlibat dalam proses belajar. Kedua, metode pengajaran yang monoton. Siswa menjadi lelah dan kehilangan minat untuk belajar ketika guru menggunakan strategi mengajar yang kurang dinamis dan sering kali membosankan (Pambudi et al., 2018). Ketiga, minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Kurangnya stimulasi visual dan kinestetik melalui media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa kehilangan fokus dan minat belajar. Siswa di kelas 3 umumnya membutuhkan stimulasi visual dan kinestetik yang lebih tinggi untuk mempertahankan perhatian dan ketertarikan terhadap pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemauan siswa dalam mempelajari topik-topik sains, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif dan penggunaan materi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Studi Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 3" berdasarkan beberapa uraian tantangan yang telah disebutkan di atas.

Metode

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara narasumber. Setelah itu, data tersebut diperiksa dan dijelaskan secara deskriptif dan bukan melalui penggunaan analisis statistik yang canggih (Genep Sukendro, 2019). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau kondisi secara apa adanya. Penelitian ini, metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif memudahkan peneliti untuk melihat bagaimana penggunaan materi edukasi dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Pada hari Senin, 13 Mei 2024, pukul 09.35 WIB, penelitian dilakukan di SD N Semarang 1 yang terletak di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, tingkat keinginan siswa untuk belajar sangat penting. Siswa dengan motivasi yang tinggi dapat mengikuti pelajaran dengan lebih seksama dan mendapatkan hasil yang terbaik (Suratman et al., 2019). Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap siswa selama proses belajar mengajar dapat menjadi indikator tingkat motivasi mereka.

Penggunaan media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD pada mata pelajaran IPA, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SDN Semarangan 1.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa media pembelajaran sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pandangan Kepala Sekolah

Nilai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ditekankan oleh kepala sekolah SD N Semarangan 1. Beliau berpendapat bahwa media pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa menarik dan mudahnya informasi yang disampaikan kepada siswa. Hasil belajar dan motivasi siswa pun meningkat. Dalam hal kelas ilmiah di sekolah, film instruksional, program pembelajaran interaktif, dan objek nyata seperti model dan poster adalah materi pembelajaran yang paling sering digunakan. Untuk memastikan bahwa semua guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan efektif, sekolah mengadakan pelatihan rutin, workshop, dan menyediakan dukungan teknis. Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran dilakukan secara berkala melalui observasi kelas, survei terhadap pengajar dan kepuasan siswa serta pemeriksaan terhadap tujuan pembelajaran siswa.

Sekolah juga memiliki tim IT yang siap membantu mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul. Selain itu, fasilitas dan perangkat teknologi yang memadai disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagai hasil dari kemampuan media pembelajaran untuk membuat kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kepala sekolah mengamati bahwa kemauan siswa untuk belajar telah meningkat.

Untuk melibatkan orang tua dalam mendukung penggunaan media pembelajaran di rumah, sekolah menyelenggarakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya media pembelajaran dan bagaimana untuk dapat mendukung anak-anak. Ke depan, sekolah berencana untuk terus memperbarui dan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, termasuk mengeksplorasi teknologi baru seperti augmented reality dan virtual reality. Kepala sekolah memiliki harapan yang tinggi terhadap kemampuan media pembelajaran untuk membuat mata pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, yang akan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. Dalam rangka memberikan pengalaman belajar terbaik bagi para siswa, ia berpikir bahwa penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih kreatif.

Pandangan Guru

Guru di SD N Semarangan 1 menjelaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran untuk pelajaran IPA di kelas 3, mempertimbangkan kesesuaian dengan materi pelajaran, kemudahan penggunaan, dan daya tarik bagi siswa. Masukan yang diberikan oleh siswa merupakan pertimbangan penting ketika memilih materi pendidikan. Setiap kali mereka mengajar sains, para guru berusaha memasukkan sumber belajar ke dalam kelas mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman. Menurut guru, media pembelajaran yang paling efektif adalah video edukasi, aplikasi interaktif, dan alat peraga fisik seperti model dan eksperimen sederhana. Media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran dilakukan melalui tes, observasi di kelas, dan pengumpulan umpan balik dari siswa. Pengajar juga membandingkan hasil belajar murid-murid mereka yang menggunakan media pembelajaran sebelum dan sesudahnya.

Guru mengakui adanya tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, seperti keterbatasan waktu untuk menyiapkan media dan masalah teknis. Namun, tantangan ini diatasi dengan merencanakan lebih awal dan mencari bantuan teknis jika diperlukan. Penggunaan media pembelajaran disambut dengan tanggapan yang antusias dari para siswa, yang juga menjadi lebih terlibat dalam kursus. Nilai ujian dan penilaian harian meningkat sebagai hasil dari kontribusi media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan memberikan tugas-tugas yang memanfaatkan media pembelajaran seperti proyek kelompok yang menggunakan program interaktif atau presentasi video guru melibatkan siswa dalam proses penggunaan media pembelajaran. Para guru mengamati perubahan penting dalam motivasi siswa mereka untuk belajar setelah penggunaan teknologi pembelajaran. Banyak siswa yang cenderung kurang terdorong dan lebih pasif sebelum menggunakan sumber belajar. Setelah menggunakan materi pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berencana untuk terus memperbarui dan mencari media pembelajaran baru yang inovatif, serta mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Pandangan Siswa Kelas 3

Siswa kelas 3 SD N Semarang 1 memberikan pandangan yang positif tentang penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran IPA. Mereka menyatakan bahwa belajar IPA dengan menggunakan video dan gambar membuat pelajaran lebih mudah dimengerti dan menyenangkan. Siswa merasa lebih semangat belajar karena pelajaran menjadi lebih seru dan menarik. Media pembelajaran yang paling disukai siswa adalah video karena memungkinkan mereka untuk melihat langsung bagaimana sesuatu bekerja, dan permainan interaktif yang membantu mereka belajar dengan cara yang menyenangkan. Meskipun siswa menghadapi beberapa kesulitan, seperti internet yang lambat atau ketidakpahaman dalam menggunakan aplikasi baru, mereka merasa bahwa media pembelajaran membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran. Sebelum ada media pembelajaran, siswa sering merasa bosan dan sulit memahami pelajaran. Namun, setelah penggunaan media pembelajaran, siswa lebih menyukai pelajaran IPA dan merasa lebih mudah memahami materi.

Beberapa siswa juga menggunakan media pembelajaran di rumah dan merasa bahwa pengalaman tersebut menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain. Reaksi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran di kelas juga positif, lebih semangat belajar, lebih aktif bertanya, dan berdiskusi di kelas. Siswa merasa lebih percaya diri dalam pelajaran IPA setelah menggunakan media pembelajaran karena mereka lebih memahami pelajaran dan bisa menjawab pertanyaan dengan lebih baik.

Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran di SD N Semarang 1 telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong semangat belajar siswa, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah, guru, dan siswa yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran tidak hanya menjadikan pelajaran lebih menarik tetapi juga membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Di masa depan, diharapkan penggunaan media pembelajaran akan terus berkembang dan semakin inovatif, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kemajuan pendidikan siswa.

Daftar Referensi

- Asrianti, W., Sobari, T., Isnaini, H., & Siliwangi, I. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V3-A SMPN 10 CIBINONG. *10 CIBINONG*, 223, 2021.
- Faqih, M. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING BERBASIS ANDROID. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 7(2), 27–34. <https://doi.org/10.26618/jk.v7i2.4556>
- Genep Sukendro, G. (2019). *Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael)*.
- Lalo Kalfaris. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2018). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. © 2018-*Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 28–33.
- Gumilar eko bayu. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH*.
- Rahman, S. (2021). *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.
- Taruna, J., Raya, P., Kampus, K., Fkip, J., & Banjarbaru, U. (2017). *PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA* Syamsul Arifin.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI THE TYPE OF DESCRIPTIVE RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. In *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Issue 2).